

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Zalikha Sufiati^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: zalikhasufiati.phy@gmail.com

Tanggal Masuk:

26 Mei 2025

Tanggal Revisi:

21 Juli 2025

Tanggal Diterima:

26 Juli 2025

Keywords: *Carbon Emission Disclosure; Firm value; Good Corporate Governance.*

How to cite (APA 6th style)

Sufiati, Zalikha & Taqwa, Salma. (2025). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (3), 1010-1024.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.3009>

Abstract

This study aims to analyze the effect of carbon emission disclosure and good corporate governance on firm value in the manufacturing sector in Indonesia. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling technique used purposive sampling method, so that 42 companies were obtained as samples with a total of 126 observations. The data used is secondary data derived from annual reports and company sustainability reports. Firm value is measured using Tobin's Q ratio. Good Corporate Governance variables are proxied through the proportion of independent commissioners, the number of audit committees, and the level of institutional ownership. The results of panel data regression analysis show that disclosure of carbon emissions, independent board of commissioners, and audit committee have no significant effect on firm value. In contrast, institutional ownership has a positive influence on firm value. These findings contribute to understanding the role of sustainability and governance factors in enhancing firm value, particularly in the context of the manufacturing industry in the Indonesian capital market.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ekonomi global yang pesat sejak Revolusi Industri membawa perubahan signifikan terhadap tatanan kehidupan masyarakat dan dunia usaha. Kini, dunia telah memasuki era Revolusi Industri 5.0 (5IR), yang tidak hanya menekankan efisiensi teknologi dan inovasi, tetapi juga menuntut kesadaran sosial serta keberlanjutan lingkungan dalam praktik bisnis (Mumtaha & Khoiri, 2021; Dewi, 2021). Dalam konteks ini, perusahaan dituntut tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memprioritaskan tanggung jawab sosial, menjaga lingkungan, dan membangun kemitraan strategis yang

mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Zhu et al., 2024).

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Jiang et al., 2021). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan investor dan mencerminkan potensi kemakmuran bagi para pemegang saham (Rivandi & Septiano, 2021). Namun, di era yang semakin menuntut keterbukaan dan keberlanjutan, penilaian terhadap nilai perusahaan tidak hanya bertumpu pada performa keuangan semata, melainkan juga mencakup komitmen terhadap lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam menilai keberlanjutan perusahaan adalah *Carbon Emission Disclosure* (CED). Pengungkapan emisi karbon tidak hanya menunjukkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai keseriusan perusahaan terhadap isu keberlanjutan (Alsaifi et al., 2020; Mora Rodríguez et al., 2020). Dalam konteks global warming yang kian mengkhawatirkan dengan peningkatan suhu global mencapai 1,45°C di atas era pra-industri perusahaan, terutama sektor manufaktur, dituntut untuk berperan aktif dalam mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya (United Nations, 2022).

Selain aspek lingkungan, *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi faktor fundamental yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan berfungsi memperkuat hubungan dengan *stakeholder* serta mendorong manajemen untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Sarker & Hossain, 2023 ; Hopkin, 2018).. Mekanisme GCG melalui dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional memberikan pengawasan terhadap jalannya perusahaan agar tetap sejalan dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (FCGI, 2016).

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara *Carbon Emission Disclosure* dan nilai perusahaan (Jiang et al., 2021; Huang et al., 2025), maupun GCG terhadap nilai perusahaan (Gusriandari et al., 2022), masih terdapat kesenjangan literatur terkait integrasi kedua faktor tersebut secara bersamaan dalam satu model pengujian, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, adanya hasil temuan yang seperti dari Lu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan karbon tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan mengindikasikan perlunya kajian yang mempertimbangkan faktor moderasi atau kontekstual yang memengaruhi hubungan tersebut.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya seperti Jiang et al. (2021), Mora Rodríguez et al. (2020), dan Huang et al. (2025) yang lebih terfokus pada pengaruh pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) terhadap nilai perusahaan, penelitian ini tidak hanya menelaah pengaruh carbon emission disclosure, tetapi juga menguji peran Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan secara bersamaan. Pemilihan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan didasarkan pada perannya dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sarker & Hossain, 2023). Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional sebagai proksi GCG, yang memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai mekanisme tata kelola perusahaan (Permatasari & Musmini, 2023; Sarker & Hossain, 2023). Kebaruan lainnya terletak pada periode observasi penelitian, yaitu tahun 2021–2023, yang belum banyak diteliti secara spesifik dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, meskipun sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon dan potensi risiko lingkungan (United Nations, 2022; Kompas.com., 2024). Dengan mempertimbangkan isu aktual seperti pemanasan global dan tekanan regulasi terhadap transparansi emisi, penelitian ini menjadi

relevan dalam menjawab kebutuhan akan informasi ilmiah yang dapat mendukung praktik bisnis berkelanjutan serta memperkaya literatur.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi, yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer, berfokus pada bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk mempertahankan penerimaan sosial dan sahnya keberadaan mereka. Legitimasi didefinisikan sebagai penerimaan dan pembenaran atas keberadaan serta tindakan organisasi dalam sistem sosial. Agar dianggap sah oleh publik, organisasi harus menyelaraskan kegiatan mereka dengan norma dan nilai-nilai masyarakat. Ketika ada kesenjangan antara nilai perusahaan dan harapan masyarakat, legitimasi perusahaan dapat terancam. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu mengambil langkah strategis guna mengurangi kesenjangan tersebut, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan memperoleh persepsi positif yang mendukung keberlanjutan usahanya. Legitimasi yang kuat tidak hanya mengurangi potensi konflik dengan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik (Hapsari, 2023).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan pendekatan manajerial yang menekankan pentingnya perusahaan dalam membina hubungan dengan seluruh pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal (Permatasari & Musmini, 2023). Teori ini mendasari penguatan hubungan perusahaan dan berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dukungan stakeholder menjadi faktor penting yang mempengaruhi eksistensi dan keberlanjutan Perusahaan. *Stakeholders* memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena mereka memiliki kendali dan dapat mengakses sumber daya penting yang dibutuhkan perusahaan, seperti modal, tenaga kerja, bahan baku, pasar, bahkan akses terhadap media dan opini public (Purwitaningsih & Fidiana, 2020). Adanya pengaruh stakeholder terhadap akses sumber daya strategis, perusahaan akan secara alami berupaya untuk membangun dan mempertahankan dukungan stakeholder. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang efektif, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial Perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan di definisikan sebagai nilai pasar perusahaan, dapat di artikan sebagai kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan yang mencerminkan potensi keuntungan dan risiko suatu perusahaan (Jiang et al., 2021). Tingginya nilai perusahaan merupakan harapan setiap pemilik perusahaan sebagai pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kesejahteraan yang diperoleh pemiliknya (Rivandi & Septiano, 2021).

Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per lembar saham Perusahaan (Facey, 2022). Harga saham merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor untuk menilai nilai perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor perlu memahami nilai perusahaan guna menilai prospek di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan potensi kemakmuran yang besar bagi pemiliknya, sehingga menjadi harapan utama bagi setiap perusahaan (Sanjaya, 2022). Dengan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk perusahaan itu sendiri dan para pemegang saham. Oleh karena itu, para pemangku

kepentingan tentu mengharapkan tercapainya kemakmuran yang optimal dan keberlanjutan yang aman dalam jangka Panjang.

Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon merujuk pada pelepasan gas karbon dioksida (CO₂) ke atmosfer, terutama akibat aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil dan deforestasi (MAPID, 2023). *Carbon Emission Disclosure* memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi informasi dan mengurangi risiko asimetri informasi, terutama di negara berkembang, di mana pasar modal menghargai komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan (Jiang et al., 2021). *Carbon emission disclosure* merupakan pengungkapan informasi lingkungan terkait emisi karbon yang bersifat sukarela dalam laporan keuangan dan termasuk sebagai elemen tambahan yang memberikan informasi lebih rinci mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, sebagaimana diatur dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas.

Good Corporate Governance

Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi melalui penerapan prosedur, pengendalian, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang diterapkan baik di tingkat tertinggi maupun di seluruh lapisan organisasi (Hopkin, 2018). *Corporate Governance* juga merujuk pada sistem yang digunakan oleh suatu organisasi untuk membuat dan melaksanakan keputusan guna mencapai tujuan organisasi (Staaf & Pojasek, 2024). Sistem ini mencakup struktur, aturan, hubungan, mekanisme, dan proses yang memungkinkan otoritas dilaksanakan serta dikendalikan dalam suatu organisasi. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk memfasilitasi akuntabilitas dan tanggung jawab atas kinerja yang efektif, efisien, serta perilaku etis (Hopkin, 2018). Selain itu, tata kelola perusahaan harus melindungi para eksekutif dan karyawan dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan juga berperan penting dalam memastikan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi dan mencapai hasil yang dihargai oleh para pemangku kepentingannya.

Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan

Peningkatan emisi ini menimbulkan perhatian global terhadap dampak lingkungan, sehingga masyarakat dan pemangku kepentingan semakin menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan. Menurut teori legitimasi, hubungan antara perusahaan dan masyarakat memiliki peran penting sebagai bentuk kontrak sosial. Jika terdapat ketidakseimbangan antara praktik perusahaan dan harapan masyarakat, maka legitimasi perusahaan dapat terganggu. Dari perspektif teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) merupakan instrumen penting dalam menjelaskan alasan di balik keputusan perusahaan untuk melaporkan intensitas emisi karbon yang dihasilkan (Jiang et al. 2021; Han et al. 2023; Lee & Cho, 2021; Perera et al., 2023). Melalui pengungkapan informasi karbon, perusahaan dapat meningkatkan reputasi serta memperluas pengaruhnya. Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, reputasi perusahaan yang kuat berkontribusi pada peningkatan peluang bisnis, pengurangan risiko, serta peningkatan kepercayaan investor. Hal ini dapat menarik lebih banyak investasi dan memberikan premi modal yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Huang et al., 2025). Dengan adanya *carbon emission disclosure*, maka semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan emisi karbon memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Keterbukaan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Bukti empiris mengenai hal ini dapat ditemukan dalam beberapa penelitian, di antaranya studi yang dilakukan oleh (Jiang et al., 2021), Mora Rodríguez et al. (2020), Kurnia et al. (2021) di Indonesia, Alsaifi et al., (2020), serta Huang et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pengungkapan karbon berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, didapatkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Carbon emission disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional dipilih sebagai proksi untuk mengukur efektivitas good corporate governance (GCG) karena ketiganya berperan langsung dalam memastikan perusahaan bertindak akuntabel, transparan, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan dituntut untuk memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat, tidak hanya pemegang saham, berikut penjelasan indikator masing-masing:

Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen perusahaan dan tidak terlibat dalam hubungan bisnis yang signifikan dengan perusahaan (Ben Fatma & Chouaibi, 2023). Berdasarkan teori stakeholder, keberadaan dewan komisaris independen menjadi penting dalam rangka menjamin terpenuhinya kepentingan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), bukan hanya pemegang saham semata.

Keberadaan dewan komisaris independen mendorong keselarasan antara tujuan perusahaan dan harapan stakeholder, serta meminimalkan potensi tindakan yang merugikan kepentingan bersama. Dewan yang independen mampu mengawasi manajemen agar beroperasi secara transparan, bertanggung jawab, dan sesuai prinsip good corporate governance. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan di mata stakeholder dan publik secara luas (Ben Fatma & Chouaibi, 2023).

Sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), dewan komisaris independen berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kyere & Ausloos (2021), Sarker & Hossain (2023), serta Dawood et al. (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, didapatkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan sekelompok individu yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pengawasan serta pengendalian keuangan perusahaan. Tugas utama komite audit mencakup pengawasan terhadap laporan keuangan, proses audit internal dan eksternal, serta memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku (Sarker & Hossain, 2023). Komite audit dipandang sebagai elemen penting yang mendukung akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholders*. Keberadaan komite audit

memberikan jaminan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan.

Komite audit juga memastikan perusahaan bertindak sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku, sehingga perusahaan dapat mengakomodasi kebutuhan dan ekspektasi semua pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sarker & Hossain, 2023). Keberadaan komite audit berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarker & Hossain (2023) serta Kyere & Ausloos (2021) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, didapatkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Kepemilikan institusional, sebagai stakeholder penting, memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan dan dapat berperan sebagai pengawas eksternal yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada penciptaan nilai perusahaan.

Keberadaan kepemilikan institusional memberikan dorongan kepada manajemen untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan harapan stakeholder, termasuk dalam hal akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan. Organisasi institusional cenderung memiliki perspektif jangka panjang yang dapat meningkatkan stabilitas harga saham dan memperkuat kepercayaan di kalangan investor lainnya (Dawood et al., 2023). Dengan demikian, kepemilikan institusional berfungsi untuk memperkuat prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yang pada gilirannya memperkuat hubungan dengan stakeholder dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarker & Hossain (2023) dan Dawood et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, didapatkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan manufaktur yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, sebanyak 221 perusahaan. Sampel pada penelitian ini di ambil berdasarkan metode *purposive sampling* untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan yang disajikan pada rincian dibawah ini:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023	221
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap	(41)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan keberlanjutan	(97)
4	Perusahaan yang mengungkapkan minimal satu kebijakan atau satu item pengungkapan emisi karbon	(41)
5	Jumlah Sampel	42
6	Jumlah Sampel Pengamatan 61 x 3	126
7	Total Sampel Penelitian	126

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q digunakan sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio tobin's Q diperoleh dari rumus (Jiang et al., 2021):

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + Debt}{TA}$$

Variabel Independen

Carbon Emission Disclosure

Carbon Emission Disclosure diukur menggunakan metode analisis konten. Metode ini menggunakan *carbon emission disclosure checklist* yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Jiang et al. (2021). Indeks Carbon Emission Disclosure dihitung dengan membagi skor total dengan skor maksimal (18) dan dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase.

Good Corporate Governance

Corporate Governance juga merujuk pada sistem yang digunakan oleh suatu organisasi untuk membuat dan melaksanakan keputusan guna mencapai tujuan organisasi (Staaf & Pojasek, 2024). Di dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 aspek good corporate governace yaitu:

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan direksi yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen perusahaan dan tidak terlibat dalam hubungan bisnis yang signifikan dengan Perusahaan (Sarker & Hossain, 2023). Untuk mengukur variabel dewan komisaris independen, dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sarker & Hossain, 2023):

$$DKI = \frac{\sum Anggota\ Komisaris\ Independen}{\sum Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok individu yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pengawasan dan pengendalian keuangan Perusahaan (Sarker & Hossain,

2023). Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut (Sarker & Hossain, 2023):

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan yang tidak dimiliki oleh individu, melainkan oleh organisasi, baik publik maupun swasta (Purwanto. et al., 2020). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur berdasarkan rumus sebagai berikut (Sarker & Hossain, 2023):

$$KI = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Metode Analisis Data

Model regresi data panel diterapkan pada model yang diajukan dengan menggunakan *software EViews* untuk menguji serta menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$$FV = \alpha + \beta_1 CED + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 KI + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
Tobin's Q	126	1.817	0,447	6.523	1.325
Carbon Emission Disclosure	126	0,397	0,056	0,722	0,124
Dewan Komisaris Independen	126	0,410	0,200	0,750	0,100
Komite Audit	126	3.000	2.000	5.000	0,252
Kepemilikan Institusional	126	0,609	0,070	0,920	0,208

Sumber: Hasil olah data Eview 12 tahun 2025

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, diperoleh informasi mengenai variabel-variabel penelitian. Pada variabel nilai perusahaan (FV) memiliki nilai minimum sebesar 0,4448, nilai maksimum sebesar 6,5235, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8175, serta standar deviasi sebesar 1,3249. Pada variabel carbon emission disclosure (CED) memiliki nilai minimum sebesar 0,0556, nilai maksimum sebesar 0,7222, nilai rata-rata sebesar 0,3977, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1242.

Pada variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,2000, nilai maksimum sebesar 0,7500, nilai rata-rata sebesar 0,4102, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1004. Pada variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2,0000, nilai maksimum sebesar 5,0000, nilai rata-rata sebesar 3,0000, serta nilai standar deviasi sebesar 0,2529. Pada variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,0700, nilai maksimum sebesar 0,9200, nilai rata-rata sebesar 0,6095, serta standar deviasi sebesar 0,2083.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,6382	0.907	0.704	0.483
CED	0,867	0.714	1.216	0.227
DKI	-1.908	0.574	-1.913	0.058
KA	0,033	0.242	0.139	0.889
KI	1.941	0.665	2.918	0.004
Weighted Statistics				
R-squared	0.092	Mean dependent var		0.330
Adjust R-squared	0.062	S.D. dependent var		0.379
S.E of regression	0.367	Sum squared resid		16.295
F-statistic	3.092	Durbin-Waston stat		1.429
Prob(F-statistic)	0.018			

Sumber: Hasil olah data Eview 12 tahun 2025

Keterangan: CED: *Carbon Emission Disclosure*, DKI: Dewan Komisaris Independen. KA: Komite Audit, KI: Kepemilikan Institusional

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R-square sebesar 0.092736. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *Carbon Emission Disclosure* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan (dewan komisaris independent, komite audit dan kepemilikan institusional) dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 9.27% dan sisanya sebesar 90,73% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.092 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,678 dan nilai probabilitasnya $0.018 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa *Carbon Emission Disclosure* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan (dewan komisaris independent, komite audit dan kepemilikan institusional) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($0,703 < 1,979$) dan nilai prob lebih besar nilai signifikansi ($0,483 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1,215 < 1,981$), dan nilai prob lebih besar daripada nilai signifikansi ($0,226 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan H2 ditolak. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1,913 < 1,981$), dan nilai prob lebih besar daripada nilai signifikansi ($0,058 > 0,05$).

Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan H3 ditolak. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,918 > 1,981$), dan nilai prob lebih kecil daripada nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan H4 diterima. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *Carbon Emission Disclosure (CED)* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga kenaikan atau penurunan *Carbon Emission Disclosure* tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Berdasarkan perspektif teori legitimasi, carbon emission disclosure berperan dalam menjelaskan motivasi keputusan perusahaan untuk menginformasikan intensitas emisi karbonnya (Jiang et al., 2021; Han et al., 2022; ; Lee & Cho, 2021; Perera et al., 2023). Legitimasi yang kuat tidak hanya mengurangi potensi konflik dengan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan penilai investor terhadap perusahaan (Hapsari, 2023). Pengungkapan emisi karbon secara transparan dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung teori tersebut, dikarenakan berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan alasan *Carbon Emission Disclosure* belum memengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama adalah regulasi di Indonesia yang belum mengatur kewajiban perusahaan terkait emisi karbon perusahaan, seperti perdagangan karbon dan pajak karbon, masih dalam tahap penyusunan dan sosialisasi, sehingga belum sepenuhnya terlaksana. Faktor kedua adalah ketiadaan sistem pengungkapan karbon yang terintegrasi dan yang seragam. Meskipun beberapa perusahaan telah menunjukkan kepedulian terhadap pengurangan emisi, perbedaan metode penghitungan dan pelaporan emisi menyebabkan rendahnya daya banding antar perusahaan. Informasi yang tidak konsisten bahkan berisiko menyesatkan investor, karena memungkinkan perusahaan memanipulasi data melalui penggantian metode akuntansi. Ketidakpastian dan kurangnya transparansi ini dapat menghambat efektivitas pengungkapan emisi dalam membentuk persepsi investor dan melemahkan insentif perusahaan untuk patuh terhadap prinsip pembangunan rendah karbon (Lu et al., 2021). Faktor ketiga adalah keterbatasan dalam cakupan penelitian yang dapat memengaruhi generalisasi temuan. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka dari itu, *Carbon Emission Disclosure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lu et al. (2021) dan yang menyimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan temuan dari penelitian Jiang et al. (2021), Mora Rodríguez et al. (2020), Kurnia et al. (2021) di Indonesia, Alsaifi et al. (2020), serta Huang et al. (2025), yang menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga kenaikan atau penurunan dewan komisaris

independent tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Berdasarkan perspektif teori stakeholder, dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Dewan komisaris independen, sebagai bagian dari mekanisme Good Corporate Governance, bertugas memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Kehadiran dewan komisaris independen seharusnya memperkuat hubungan perusahaan dengan stakeholder melalui pengawasan yang objektif dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak. Namun, hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung teori tersebut, karena berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan alasan mengapa dewan komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor pertama adalah keberadaan dewan komisaris independen di beberapa perusahaan kemungkinan hanya sebatas pemenuhan persyaratan formal untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, tanpa disertai dengan pelaksanaan fungsi yang optimal (Anggraini & Fidiana, 2024). Faktor kedua yang dapat menjadi penyebab adalah kurang maksimalnya peran dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan, terutama dalam hal pengawasan pelaporan keuangan. Ketidakefektifan pengawasan ini dapat membuka peluang terjadinya kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan oleh pihak manajemen, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan investor, menyebabkan penurunan harga saham, dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini & Fidiana, (2024).dan Gusriandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independent tidak berpengaruh nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Sarker & Hossain (2023) dan Kyere & Ausloos (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga kenaikan atau penurunan komite audit tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Berdasarkan perspektif teori stakeholder, komite audit memiliki peran strategis dalam membangun hubungan yang kuat antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh kegiatan perusahaan, seperti karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan investor (Permatasari & Musmini, 2023). Dalam tata kelola perusahaan, keberadaan komite audit merupakan salah satu instrumen penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pelaporan keuangan serta pengambilan keputusan manajerial yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder. Namun, hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung teori tersebut, karena berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan alasan mengapa dewan komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Faktor pertama komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan terjadi karena peran komite audit yang kurang optimal didalam menjalankan tugasnya yaitu melakukan pengawasan dan pengendalian pada manajemen Perusahaan. Dalam beberapa kasus, peran komite audit belum dijalankan secara optimal, terutama dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dan kebijakan manajerial perusahaan. Kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan

tugas ini dapat menyebabkan lemahnya pengendalian internal dan tidak transparannya pertanggungjawaban manajemen. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor dan stakeholder terhadap integritas perusahaan. Ketidakpercayaan ini akan berdampak langsung pada persepsi pasar, yang kemudian tercermin dalam penurunan nilai perusahaan (Anggraini & Fidiana, 2024).

Faktor kedua berkaitan dengan persepsi pasar terhadap komite audit, secara teoritis komite audit berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan tata kelola Perusahaan. Keberadaannya belum tentu mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan secara nyata. Akibatnya, investor dan pelaku pasar cenderung tidak menjadikan keberadaan komite audit sebagai acuan utama dalam menilai baik atau buruknya nilai suatu perusahaan. Dengan kata lain, pasar memandang bahwa keberadaan komite audit belum menjadi indikator yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi (Gusriandari et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Fidiana (2024) dan Gusriandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Sarker & Hossain (2023) dan Kyere & Ausloos (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga kenaikan kepemilikan institusional mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Berdasarkan teori stakeholder, di mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders), termasuk investor institusional. Menurut teori ini, keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola hubungan dengan stakeholder, termasuk melalui penguatan struktur Good Corporate Governance.

Kepemilikan institusional sebagai salah satu indikator Good Corporate Governance mencerminkan adanya pengawasan eksternal terhadap manajemen. Investor institusional memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan dan cenderung aktif dalam memastikan bahwa perusahaan menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, keberadaan investor institusional tidak hanya memperkuat fungsi pengawasan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor lain terhadap perusahaan. Sehingga kepemilikan institusional mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian Sarker & Hossain (2023) dan Kyere & Ausloos (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *carbon emission disclosure* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan variabel dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan. Temuan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kesadaran investor di Indonesia terhadap isu lingkungan masih rendah. Hal ini mengimplikasikan bahwa penerapan teori legitimasi dalam konteks pasar domestik masih lemah, dan diperlukan penguatan peran sosial perusahaan melalui regulasi atau insentif yang lebih tegas. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu indikator *Good Corporate Governance*, yaitu kepemilikan institusional, terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti keberadaan investor institusional menjadi sinyal kuat bagi pasar akan kualitas pengawasan dan tata kelola yang baik.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri. Kedua, variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 9,27%, sementara sisanya sebesar 90,73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penambahan variabel lain pada penelitian mendatang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, tetapi juga mencakup perusahaan dari sektor lain yang berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya. Dengan memperluas objek dan variabel penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaifi, K., Elnahass, M., & Salama, A. (2020). Carbon disclosure and financial performance: UK environmental policy. *Business Strategy and the Environment*, 29(2), 711–726. <https://doi.org/10.1002/bse.2426>
- Anggraini, R., & Fidiana. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 5(1), 97–115. <https://doi.org/10.25077/jaga.v5i1.79>
- Ben Fatma, H., & Chouaibi, J. (2023). Corporate governance and firm value: a study on European financial institutions. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(5), 1392–1418. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2021-0306>
- Dawood, M., Rehman, S. ur, Majeed, U., & Idress, S. (2023). Contribution the Effect of Corporate Governance on Firm Performance in Pakistan. *Review of Education, Administration & Law*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.47067/real.v6i1.304>
- Dewi, H. P. (2021). 125958307. *Determination of Green Marketing Strategies Through Marketing Communication in the Business World in the Society 5.0 Era*, 180(Insyma),

181–187.

- Facey, S. (2022). *PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR*. 6(3), 38–47.
- FCGI. (2016). *Summary Information For Self Assesment Tools (Download Tools)*. <http://www.fcgi.or.id/corporategovernance/onlineassesment.html>. Diakses pada September 2016
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Han, Y. G., Huang, H. W., Liu, W. P., & Hsu, Y. L. (2023). Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures: Evidence from Taiwan. *Accounting Horizons*, 37(3), 171–191. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-18-164R>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management*. Kogan Page. <https://books.google.co.id/books?id=bzFiDwAAQBAJ>
- Huang, L., Ji, X., Niu, T., & Ou, W. (2025). The Impact of Carbon Information Disclosure Quality on Enterprise Value: Evidence from Chinese Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/su17020402>
- Jiang, Y., Luo, L., Xu, J. F., & Shao, X. R. (2021). The value relevance of corporate voluntary carbon disclosure: Evidence from the United States and BRIC countries. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 17(3), 1–46. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2021.100279>
- Kompas.com. (2024). *Mengintip kasus kebocoran gas PT Pindo Deli di Karawang yang terus berulang*. <https://regional.kompas.com/read/2024/01/22/090132578/mengintip-kasus-kebocoran-gas-pt-pindo-deli-di-karawang-yang-terus-berulang?page=all>
- Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon emission disclosure and firm value: A study of manufacturing firms in Indonesia and Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 83–87. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10730>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Lee, J.-H., & Cho, J.-H. (2021). Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures—Evidence from Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12166(22), 18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18.pdf>
- Lu, W., Zhu, N., & Zhang, J. (2021). The impact of carbon disclosure on financial performance under low carbon constraints. *Energies*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/en14144126>
- MAPID. (2023). *[GEODATA] Emisi Karbon*. MAPID. Retrieved from. https://geo.mapid.io/blog_read/%5Bgeodata%5D-emisi-karbon
- Mora Rodríguez, M., Flores Muñoz, F., & Valentinetti, D. (2020). Corporate impact of carbon disclosures: a nonlinear empirical approach. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(1), 4–27. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0002>

- Mumtaha, H. A., & Khoiri, H. A. (2021). *PILAR TEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)*. <http://pilar.unmermadiun.ac.id/index.php/pilarteknologi>
- Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 407–417. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64351>
- Perera, K., Kuruppuarachchi, D., Kumarasinghe, S., & Suleman, M. T. (2023). The impact of carbon disclosure and carbon emissions intensity on firms' idiosyncratic volatility. *Energy Economics*, 128(September), 107053. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.107053>
- Purwitaningsih, A. ., & Fidiana. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Transparansi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.52-67>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Sanjaya, K. R. (2022). *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sarker, N., & Hossain, S. M. K. (2023). Corporate governance and firm value: Bangladeshi manufacturing industry perspective. *PSU Research Review*, 8(3), 872–897. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2023-0060>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Staaf, D. V., & Pojasek, R. B. (2024). *Organizational Sustainability and Risk Management: A Practical Step by Step Guide* (2nd ed.). Boca Raton: CRC Press.
- United Nations. (2022). *Causes and effects of climate change*. United Nations. <https://www.un.org/en/climatechange/causes-and-effects-climate-change>
- Zhu, J., Zhang, C., Zhao, J., Ji, Y., & Wang, W. (2024). The impact of declarative and interactive carbon disclosure on firm value: complements or substitutes? *Environment, Development and Sustainability*, 26(5), 13375–13409. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-04215-8>